

## Pemberdayaan Petani Melalui Pengembangan Melon Lokal Madura sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Padimas-Pamekasan

*Empowering Farmers Through The Development of Local Madura Melon as An Effort To Increase The Income of The Padimas-Pamekasan Farmers Group)*

Ahmad Syaiful Umam<sup>1</sup>, Arifah Husna<sup>2\*</sup>, Maria Ulfa<sup>3</sup>, Dian Krisna Firnanda<sup>4</sup>, Royhanatul Jannah<sup>5</sup>, Dian Fedita Sari<sup>6</sup>, Reyhana Azarela Olgarista<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email : [syaiful.umam@trunojoyo.ac.id](mailto:syaiful.umam@trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [arifah.husna@trunojoyo.ac.id](mailto:arifah.husna@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>, [220311100148@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220311100148@student.trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>, [220311100078@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220311100078@student.trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>, [220311100076@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220311100076@student.trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>, [220311100139@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220311100139@student.trunojoyo.ac.id)<sup>6</sup>, [220311100036@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220311100036@student.trunojoyo.ac.id)<sup>7</sup>

\*Penulis Korespondensi: [arifah.husna@trunojoyo.ac.id](mailto:arifah.husna@trunojoyo.ac.id)

### Article History:

Naskah Masuk: 06 November 2025;

Revisi: 29 November 2025;

Diterima: 28 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

### Keywords:

Demonstration Plot, Farmer Empowerment, Farmers' Income, Local Madura Melon, Sustainable Agribusiness.

**Abstract:** Farmer empowerment through the development of local agricultural commodities is an important strategy to increase farmers' income and strengthen the independence of farmer groups. This community service activity aimed to enhance the capacity of the Padimas Farmer Group in Sana Tengah Village, Pasean Sub-district, Pamekasan Regency, through the development of local Madura melon as a regional flagship commodity. The program was implemented using a participatory–collaborative approach that actively involved farmers in all stages of the activity, including the identification of local needs and potentials, provision of demonstration plot land, cultivation assistance, and continuous monitoring and evaluation. The melon demonstration plot served as a practical learning medium for farmers in applying cultivation techniques adapted to local agroclimatic conditions. The results showed that the development of the local melon demonstration plot significantly improved farmers' knowledge and skills in melon cultivation, with a plant survival rate reaching 99%. In addition, this activity supported the establishment of a group-based flagship commodity with promising economic value and market opportunities. Overall, the farmer empowerment program contributed positively to strengthening farmers' economic independence and has the potential to serve as a model for sustainable horticultural agribusiness development in the Pamekasan region.

### Abstrak

Pemberdayaan petani melalui pengembangan komoditas pertanian lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian kelompok tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Padimas di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, melalui pengembangan melon lokal Madura sebagai komoditas unggulan wilayah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan petani secara aktif pada seluruh tahapan kegiatan, meliputi identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, penyediaan lahan demplot, pendampingan budidaya, serta monitoring dan evaluasi. Demplot melon digunakan sebagai sarana pembelajaran langsung bagi petani dalam penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi agroklimate setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan demplot melon lokal mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan budidaya melon, dengan tingkat keberhasilan hidup tanaman mencapai 99%. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya komoditas unggulan kelompok yang memiliki prospek ekonomi dan peluang pasar yang baik. Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi petani dan berpotensi menjadi model pengembangan agribisnis

hortikultura berkelanjutan di wilayah Pamekasan.

**Kata Kunci:** Agribisnis Berkelanjutan, Demplot, Melon Lokal Madura, Pemberdayaan Petani, Pendapatan Petani.

## **1. PENDAHULUAN**

Pengembangan komoditas pertanian lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, terutama bagi kelompok tani. Di Kabupaten Pamekasan, potensi melon lokal Madura memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan karena adaptasinya yang baik terhadap kondisi agroklimat setempat, rasa yang khas, serta minat pasar yang terus meningkat. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh petani, sehingga diperlukan program pemberdayaan yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas produksi mereka (Khusna et al., 2019).

Kelompok Tani Padimas adalah salah satu kelompok tani mandiri dan aktif yang berlokasi di Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Kelompok ini tidak hanya menjalankan aktivitas pertanian secara swadaya, namun juga telah memiliki legalitas hukum yang sah sebagai Perkumpulan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Dengan berbadan hukum resmi, Padimas memiliki kekuatan kelembagaan yang dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan agribisnis berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi petani desa.

Ketiadaan komoditas unggulan juga menyebabkan lemahnya posisi tawar kelompok di pasar, karena mereka belum memiliki produk khas yang bisa menjadi identitas wilayah sekaligus ikon agribisnis lokal. Padahal, jika dilihat dari segi potensi, Desa Sana Tengah memiliki kondisi agroklimat yang relatif stabil dan cocok untuk pengembangan komoditas hortikultura tertentu secara berkelanjutan. Struktur tanah yang subur, ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas, serta adanya pengalaman bertani yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadi modal sosial dan ekologis yang sangat mendukung untuk pengembangan satu atau dua jenis komoditas unggulan yang bisa difokuskan dan dimaksimalkan dari hulu ke hilir.

Meski secara kelembagaan Kelompok Tani Padimas telah menunjukkan kemajuan signifikan, baik dalam struktur organisasi maupun kemandirian kelompok, namun dalam praktiknya kelompok ini masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan mendasar dan krusial yang dihadapi hingga saat ini adalah belum adanya komoditas unggulan wilayah yang difokuskan dan dikembangkan secara terarah oleh

kelompok. Aktivitas budidaya yang dilakukan oleh petani cenderung mengikuti pola musim, tanpa adanya identifikasi yang jelas mengenai komoditas yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan keunggulan komparatif di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan hasil pertanian kelompok masih bersifat fluktuatif, baik dari segi volume maupun kualitas. Adopsi dan keberhasilan implementasi teknologi baru serta adaptasi petani terhadap perubahan di dalam ekosistem tanaman hortikultura bergantung pada kecenderungan petani dalam mempersepsi dan merespon perubahan iklim dan lingkungan setempat (Adiyoga et al., 2018).

Maka dari itu, Kelompok Tani Padimas sangat membutuhkan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan dalam proses identifikasi, seleksi, dan pengembangan komoditas unggulan wilayah yang sesuai dengan karakteristik lokal dan prospek pasar (Ponggang & Subang, 2023). Keberadaan komoditas unggulan akan memberikan arah yang lebih jelas bagi program- program pelatihan, bantuan sarana produksi, akses pembiayaan, serta penciptaan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, penguatan kelembagaan yang telah dimiliki oleh Padimas dapat diimbangi dengan penguatan pada aspek produksi dan agribisnis, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Sana Tengah secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **Mitra dan Sasaran Kegiatan**

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Padi Mas yang berperan dalam pengawasan dan pendampingan lapangan. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Kelompok Tani Padimas sebagai mitra utama akan dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelatihan, praktik budidaya melon lokal, hingga pemasaran hasil panen. Masyarakat Desa Sana Tengah yang mayoritas menjadi petani menjadi sasaran utama pada kegiatan ini.

### **Tahapan Kegiatan**

Adapun beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

#### ***1. Identifikasi kebutuhan dan potensi lokal***

Melalui proses diskusi dan penggalian informasi, mitra menggambarkan tantangan utama seperti keterbatasan sarana produksi, serangan hama, kondisi iklim, hingga akses pemasaran (Alifiyah et al., 2025). Di sisi lain, mitra juga menguraikan potensi pengembangan yang dapat dikembangkan, termasuk ketersediaan lahan yang mendukung, minat masyarakat yang cukup tinggi, serta peluang pasar yang terus berkembang. Informasi ini menjadi dasar penting untuk merancang strategi

pengembangan demplot melon yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Yoesdiarti & Miftah, 2021).

## **2. *Penyediaan lahan demplot***

Mitra akan menyediakan lahan yang digunakan sebagai lokasi percontohan budidaya melon. Lahan tersebut dipilih berdasarkan kondisi tanah yang sesuai, akses air yang memadai, serta kemudahan dalam proses pemantauan dan pendampingan (Ikrimah et al., 2025). Penyediaan lahan ini menjadi langkah penting karena berfungsi sebagai tempat uji coba dan penerapan langsung berbagai teknik budidaya yang telah dipelajari, mulai dari persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Melalui keberadaan demplot ini, mitra dan masyarakat sekitar dapat melihat secara nyata efektivitas metode budidaya yang diterapkan, sekaligus menjadikannya model pengembangan budidaya melon di wilayah tersebut (Hakim et al., 2024).

## **3. *Monitoring dan evaluasi***

Petani bersama tim pengabdian memantau perkembangan pertanaman dan hasil kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan demplot melon, efektivitas pelatihan, kinerja kelembagaan, dan daya serap pasar (Firjatullah et al., 2026). Hasil evaluasi akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan skala usaha yang lebih besar serta replikasi ke wilayah lain di sekitar Desa Sana Tengah. Dengan pendekatan ini, komoditas melon tidak hanya menjadi unggulan kelompok, tetapi juga ikon agribisnis di Desa Sana Tengah.

## **4. *Metode Pendekatan***

Metode yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, yaitu menggabungkan pendekatan ilmiah mahasiswa dengan kearifan lokal masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam kegiatan, bukan hanya penerima manfaat. Melalui pendekatan ini, setiap keputusan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama-sama agar hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat (Fuadi et al., 2025). Selain itu, metode ini juga mendorong terciptanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program budidaya melon di Desa Sana Tengah.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan pengabdian kepada mitra Kelompok tani Padi Mas dilaksanakan di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Desember 2025. Pada tahapan Identifikasi kebutuhan dan potensi lokal tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai permasalahan yang dihadapi, potensi yang ada, serta kondisi yang diharapkan mitra Kelompok Tani Padi Mas. Dari hasil koordinasi dengan pihak ini selanjutnya tim merumuskan solusi yang akan ditawarkan sekaligus diberikan kepada mitra Kelompok Tani Padi Mas Desa Sana Tengah, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.



**Gambar 1.** Diskusi terkait kebutuhan petani.

Kegiatan demplot melon dilakukan setelah survey lapang dan Identifikasi kebutuhan petani. tujuan demplot ini adalah sebagai bentuk peragaan nyata kepada masyarakat terhadap model pengembangan melon di Desa Sana Tengah. Pemberdayaan petani melalui pengembangan melon lokal Madura menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok tani Padimas di Pamekasan. Melon lokal Madura memiliki keunggulan berupa cita rasa yang khas, adaptif terhadap kondisi agroklimat setempat, serta memiliki peluang pasar yang terus berkembang. Melon merupakan salah satu komoditi hortikulura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani (Annisa, 2017).

Kegiatan pemberdayaan petani diawali dengan pendampingan pengolahan lahan untuk demplot sebagai tahap dasar budidaya melon (Fuadi et al., 2025). Pada tahap ini, petani diberikan pemahaman mengenai teknik penyiapan tanah yang baik, mulai dari penggemburan, pengaturan bedengan, pemasangan mulsa plastik hingga pemberian pupuk dasar yang sesuai kebutuhan tanaman (Fadmajani, 2025). Penggunaan teknologi mulsa menjadi salah satu cara agar tanaman melon dapat berproduksi maksimal. Secara fisik pemberian mulsa dapat menstabilkan suhu tanah dan mempertahankan kelembaban di sekitar perakaran tanaman, dengan keadaan yang lembab maka ketersediaan air bagi tanaman akan selalu tercukupi (Harahap et al., 2024). Mulsa mengurangi penguapan tanah yang mengakibatkan pertumbuhan dan hasil tanaman menjadi lebih baik, permukaan bedengan ditutup dengan plastik mulsa untuk menjaga kelembaban, mencegah tumbuhnya gulma dan mencegah datangnya hama (Lopulalan

et al., 2024). Selain itu penggunaan mulsa juga mampu meningkatkan efisiensi penyerapan unsur hara, karena kondisi tanah yang stabil sehingga membantu akar bekerja lebih optimal dalam menyerap nutrisi ((Kurniastuti & Faustina, 2019). Pendampingan ini bertujuan agar petani mampu mengelola lahan secara optimal sehingga kondisi tanah menjadi lebih subur dan siap mendukung pertumbuhan melon secara maksimal (Hartanti et al., 2025).



**Gambar 2.** Pengolahan lahan.

Tahap berikutnya adalah penanaman dan perawatan tanaman melon, di mana petani dilibatkan secara langsung dalam proses pembibitan, penataan jarak tanam, serta teknik tanam yang tepat (Iqbal et al., 2019). Melalui pelatihan dan supervisi lapangan, petani juga dibekali pengetahuan mengenai perawatan rutin seperti penyiraman, pemupukan berimbang, hingga pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (Iqbal et al., 2019). Pendampingan intensif ini membantu petani memahami siklus kebutuhan tanaman melon dari awal hingga fase generatif.



**Gambar 3.** Penanaman dan Perawatan Tanaman Melon.

Tahap terakhir adalah pemanenan dan evaluasi hasil, di mana petani diperkenalkan pada teknik pemanenan dan penanganan pasca panen. Petani didampingi untuk melakukan pemanenan secara tepat waktu agar kualitas buah tetap terjaga dan memiliki nilai jual tinggi (Maharani et al., 2025). Upaya peningkatan produksi perlu diiringi dengan upaya pemasaran hasil pertanian yang memadai sehingga produk dapat terserap pasar dengan harga yang sesuai harapan petani. Caranya dengan bekerja sama dengan pedagang pengumpul, toko-toko buah, supermarket, dan industri olahan makanan. Produk Hortikultura yang tidak bisa terserap pasar dengan baik tentu akan mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakannya. Sebaliknya apabila produk hortikultura terserap dengan baik oleh

pasar akan meningkatkan motivasi petani (Priyanto et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan melon lokal tidak hanya menjadi kegiatan pertanian semata, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian kelompok tani di Pamekasan.



**Gambar 4.** Pemanenan buah melon.

Proses ini diakhiri dengan kegiatan evaluasi hasil demplot sebagai bahan pembelajaran, sehingga petani dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas budidaya melon pada musim tanam berikutnya. Melalui rangkaian pendampingan yang berkelanjutan ini, kegiatan pemberdayaan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian petani dalam mengembangkan komoditas melon lokal (Martina, 2024). Pendampingan berkelanjutan ini menjadi kunci utama dalam memfasilitasi adopsi inovasi teknologi oleh petani, khususnya dalam budidaya melon. Melalui pembelajaran langsung di demplot, petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang spesifik dan adaptif terhadap kondisi lokal. Evaluasi hasil demplot yang komprehensif, mencakup analisis kelayakan usaha tani dan perbandingan dengan metode konvensional, berfungsi sebagai umpan balik kritis yang mendorong petani untuk mengambil keputusan usahatani yang lebih efisien dan menguntungkan (Nengsi., 2022). Hasilnya, peningkatan kapabilitas ini secara nyata memperkuat kemandirian ekonomi petani, memungkinkan mereka mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar untuk komoditas melon lokal secara berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pemberdayaan petani melalui pengembangan melon lokal Madura pada kelompok tani Padimas-Pamekasan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani. Keberhasilan demplot dengan tingkat hidup tanaman mencapai 99% menjadi bukti nyata bahwa teknologi dan metode budidaya yang diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan mampu menghasilkan produksi melon berkualitas. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mendorong peningkatan pendapatan dan membuka peluang pengembangan usaha tani melon yang lebih

luas di masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan MBKM melalui dukungan dan sponsor. Bantuan ini tidak hanya memperkuat upaya pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan. Semoga kerja sama dan dukungan ini terus terjalin dengan baik demi peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra Kelompok Tani Padimas-Pamekasan yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami juga berharap kerja sama ini dapat terus ditingkatkan di masa depan, sehingga bersama-sama kita dapat mewujudkan visi pendidikan yang berdampak dan berdaya guna.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiyoga, W., Basuki, S., Petani, P., Penelitian, B., Sayuran, T., Tangkuban, J., No, P., Barat, B., & Barat, J. (2018). Persepsi Petani Sayuran Tentang Dampak Perubahan Iklim di Sulawesi Selatan (*Perception of Vegetable Farmers on the Impact of Climate Change in South Sulawesi*). 133-146. <https://doi.org/10.21082/jhort.v28n1.2018.p133-146>
- Alifyah, N., Saragih, N. B., Maulana, B., & Sihotang, S. (2025). Agrotekma Biofertilizer For Increasing Growth And Yield Of Melon. 9(2), 1-8. <https://doi.org/10.31289/agr.v9i2.12584>
- Annisa, P., & Gustia, H. (2018). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon terhadap pemberian pupuk organik cair *Tithonia diversifolia*. *Prosiding Semnastan*, 104-114.
- Anto, P., PISCESTA, F. D., & SUCI, L. D. (2024). Potensi dan Strategi Budidaya Pepaya Mojosoongo (MJ9) Sebagai Produk Unggulan di Kabupaten Boyolali. *AGROTECH RESEARCH JOURNAL* Учредители: Universitas Boyolali, 5(1), 23-27. <https://doi.org/10.36596/arj.v5i1.1403>
- Dwinarko, D., Tabranisjafrizal, & Pagi Muhamad. (2023). Pemberdayaan Petani Manggis Generasi Milenial Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Komunikasi Pemasaran Di Desa Ponggang Serangpanjang Subang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(10), 97-116. <https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/971>
- Fadmajani, A., Fanani, M. Z., & Setyono. (2025). Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani Tanaman Melon, *Cucumis Melo* L. dengan Sistem Konvensional. *Karimah Tauhid*, 4(2), 1252-1272. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.16987>

- Firjatullah, M., Aisyah, S., Putri, S. A., Fajar, K., & Padang, I. A. R. (2026). Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat: (Studi Kasus Integrasi Program Edukasi dan Religius untuk Peningkatan Kapasitas SDM di Desa Sugihen). *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 46-59. <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409>
- Fuadi, A., Nurlaela, S., & Aziza, E. N. (2025). Farmer Empowerment Based on Participatory Action Research (PAR) to Increase Adoption of Red Onion Cultivation in Tambakrejo Village. *13*(1), 53-65. <https://doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24573>
- Hakim, S., Firman, F., & Aslam, M. (2024). Pelatihan Budidaya Melon dengan Media Polybag menggunakan Sistem Irigasi Drip pada Siswa SMKS Bina Insani Malunda. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116-124. <https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v2i1.3561>
- Harahap, M., Yustriawan, D., & Apriyanti, I. (2024). Budidaya Melon (*Cucumis melo* L) Hidroponik dalam Pemanfaatan Halaman Pekarangan Rumah di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *9*(3), 639-650.
- Hartanti, D. A. S., Puspaningrum, Y., Aini, N., Khiftiyah, A. M., Fatahillah, M. R., Baydlowi, M. M., Huda, R. N., Studi, P., Pertanian, R., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2025). Mandiri Pangan Plosokerep: Integrasi Kebun Mini, Edukasi Hortikultura dan Teknologi Ramah Lingkungan. *6*(2).
- Ikrimah, D. U., Pratama, D., & Zasari, M. (2025). Pertumbuhan dan hasil tanaman melon pada berbagai media tanam dan sistem pemberian hara. *Jurnal agrotropika*, 24(1), 99-114. <https://doi.org/10.23960/ja.v24i1.9600>.
- Iqbal, M., Barchia, M. F., & Romeida, A. (2019). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) pada komposisi media tanam dan frekuensi pemupukan. *21*(2), 108-114. <https://doi.org/10.31186/jipi.21.2.108-114>
- Khusna, K., Kurniati, R. F., & Muhaimin, M. (2019). Pengembangan Model Pemberdayaan Petani Padi melalui Program Hulu Hilir Agromaritim Bidang Pertanian. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2), 89-98. <https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.89-98>
- Kurniastuti, T., & Faustina, R. (n.d.). Pengaruh Dosis Pupuk Kompos Jerami dan Jenis Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). *7*(1), 79-88. <https://doi.org/10.36084/jpt.v7i1.174>
- Lopulalan, C. G. C., Mairuhu, D., Sapulette, A., & Waileruny, W. (2024). Pelatihan Budidaya Tanaman Melon untuk Kelompok Tani Wera Un di Ohoi Udar Maluku. *6*(2), 130-135. <https://doi.org/10.30599/n47ke667>
- Maharani, S., & Setiawan, R. F. (2025). Hubungan Partisipasi, Sumber Daya, dan Motivasi dengan Efektivitas Program P2L Pada KWT Kecamatan Candi, Sidoarjo. *Jurnal AGROSAINS dan TEKNOLOGI*, 10(1). <https://doi.org/10.24853/jat.v10i1.27333>
- Martina, T., Zuriani, Z., Riani, R., Zahara, H., & Barmawi, B. (2024). Identifikasi Model Penyuluhan Partisipatif Pada Petani Padi di Kabupaten Aceh Utara. *Agrijo: Jurnal*

*Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(1), 108-118.  
<https://doi.org/10.29103/ag.v9i1.15983>

Ramadhan, J., Yoesdiarti, A., & Miftah, H. (2021). Analisis Saluran Pemasaran Dan Risiko Distribusi Melon (*Cucumis melo* L.) yang dijual di pasar tradisional. *Jurnal Agribisains*, 7(1), 24-34. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i1.4364>.

Roli Diana Nengsi, Venty Kurniasari, Susi Puspita Sari, Tuti Khayati, & eka, wawan. (2022). Analisis usahatani melon (*Cucumis Melo* L) pada kegiatan demonstration plot di bpp kota manna bengkulu selatan. *jurnal citra agri tama*, 12(2), 54-60. <https://doi.org/10.58328/cat.v12i2.114> (Original work published February 20, 2023)